

# DEVELOPMENT OF AN EDUCATIONAL TOURISM DESTINATION TRIP (TUREN RIVER IRRIGATION PARK) IN AN EFFORT TO EMPOWER COMMUNITIES IN TUREN SUB DISTRICT, MALANG REGENCY

Oman Sukmana<sup>1</sup> , Muhammad Jufri<sup>2</sup>,

<sup>1</sup> Department of Social Welfare, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Mechanical Engineering, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

 [oman@umm.ac.id](mailto:oman@umm.ac.id)

## **Abstract**

*The implementation of this community service is an effort to develop conditions for the social welfare of the community through the development of the educational tourism destination Turen River Irrigation Park (TRIP) in Turen District, Malang Regency, which is based on the potential and social capital of the community. The problems felt by the Wolulas Village community include: First, there is still a lack of understanding regarding the management of irrigation canals as educational tourism destinations and freshwater fish cultivation businesses; And secondly, it is felt that there is still a weak understanding of the Joint Business Group (KUBE) management strategy. The activity technique is carried out by means of training, consultation and mentoring, as well as providing facilities to help develop freshwater fish cultivation businesses. This program has produced positive results for the community of RW 18, Turen District in the form of: Increased understanding of the Fish Cultivation Group (Pokdakan) regarding the management of irrigation canal facilities into educational tourism destinations and the development of ways to cultivate freshwater fish; Increased understanding of Joint Business Groups (KUBE) regarding KUBE management, especially in product management and sales of freshwater fish production in supporting educational tourism; and Increasing income and welfare of the Wolulas village community, Turen District, Malang Regency.*

*Keywords: Destinations, Educational Tourism, Social Welfare, Community Empowerment*

# PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA EDUKASI TRIP (TUREN RIVER IRRIGATION PARK) DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TUREN, KABUPATEN MALANG

## **Abstrak**

Implementasi pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya mengembangkan kondisi kesejahteraan sosial masyarakat melalui pengembangan destinasi wisata edukasi Turen River Irrigation Park (TRIP) di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, yang berbasis potensi dan modal sosial masyarakat. Problem yang dirasakan komunitas Kampung Wolulas, antara lain: Pertama, masih rendahnya pemahaman terkait pengelolaan saluran irigasi sebagai destinasi wisata edukai dan usaha budidaya ikan air tawar; kemudian Kedua, dirasakan masih lemahnya pemahaman tentang strategi pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Teknik kegiatan dilaksanakan dengan cara training, konsultasi dan pendampingan, serta pemberian sarana dalam membantu pengembangan usaha pembudidayaan ikan air tawar. Program ini menimbulkan hasil yang positif bagi komunitas Warga RW 18, Kecamatan Turen dalam bentuk: Meningkatnya pemahaman Kelompok Pembudidayaan Ikan (Pokdakan) terkait

pengelolaan sarana saluran irigasi menjadi destinasi wisata edukasi dan pengembangan cara membudidayakan ikan air tawar; Meningkatnya pemahaman Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terkait pengelolaan KUBE terutama dalam pengelolaan produk dan penjualan hasil produksi ikan air tawar dalam mendukung wisata edukasi; dan Meningkatnya penghasil dan kesejahteraan komunitas masyarakat kampung Wolulas, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

**Kata kunci:** Destinasi, Wisata Edukasi, Kesejahteraan Sosial, Pemberdayaan masyarakat

## 1. Pendahuluan

Dalam pandangan Suharto [1] dinyatakan bahwa paling tidak terdapat tiga prinsip dasar dalam konsep kesejahteraan social, yakni: (1) suatu Keadaan kehidupan atau sejahtera, dimana adanya ketercukupan pemenuhan kebutuhan fisik, rohani atau spiritual dan kesosialan; (2) suatu lembaga, merupakan suatu area atau seting aktivitas yang menyertakan institusi kesejahteraan sosial dan beberapa profesi humanitas yang melaksanakan upaya kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial; (3) sebagai suatu aktivitas, yang mengacu kepada beberapa aktivitas atau upaya yang diorganisasikan dalam menuju tercapainya keadaan sejahtera. Mengacu kepada Undang-undang Nomor 11 tahun 2009, dinyatakan bahwa kondisi Kesejahteraan Sosial merupakan keadaan tercukupinya keperluan materi, spiritual, dan sosial seluruh anggota masyarakat supaya bisa hidup layak dan memiliki kemampuan meningkatkan diri, sehingga dapat mengembangkan fungsi-fungsi kesosialanya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebagian dari usaha dalam mengembangkan kesejahteraan social masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai suatu upaya dalam mengembangkan kemampuan masyarakat untuk dapat terpenuhi keperluan hidupnya [2]. Dalam pandangan Sumardjo [3] upaya memberdayakan masyarakat sebagai aspek tahap mengembangkan peluang, keinginan/motivasi, dan skill komunitas guna memanfaatkan sumber daya, sehingga meningkatkan kemampuannya untuk menentukan masa depannya sendiri dengan turut serta mempengaruhi dan menerapkan kualitas hidup bagi dirinya dan berpartisipasi dalam masyarakatnya. Sementara dalam pandangan Kartasmita [4] memberdayakan masyarakat memiliki dua orientasi, yakni: (1) proses menghilangkan cengkeraman kehidupan miskin dan keterbelakangan, (2) menguatkan kedudukan strata komunitas dalam hierarki kekuasaan. Pemberdayaan masyarakat sebagai sebagian usaha urgen yang mesti dilaksanakan dalam perjuangan pemberdayaan, khususnya bagi komunitas atay kelompok yang dianggap lemah dan rentan terhadap kemiskinan, sehingga mereka memiliki kapasitas dan kekuatan untuk membebaskan diri dari berbagai keterpurukan, keterbelakangan dan keterbelakangan. dan dengan ini keinginan untuk menjadi kelompok yang maju, mandiri dan puas semua kebutuhan dapat terpenuhi [5].

Bahan yang disampaikan dalam setiap usaha pemberdayaan masyarakat mestinya *senantiasa* menyelaraskan dengan berbagai aspek, yakni meliputi: (1) Keperluan yang utama masyarakat target; (2) Masalah yang dirasakan; (3) Peluang masyarakat target (SDM) khususnya berkenaan dengan *knowledge, skills, dan experience*; (4) Keadaan daerah aktivitas (SDA, Sumber Daya Buatan/SDB); (5) Keadaan aspek kesosialan dan kebudayaan masyarakat (tingkat pendidikan, kesehatan, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam berusaha, dan menjalani kehidupannya); (6) Keadaan perekonomian (sumber utama mata pencaharian, tingkat kesejahteraan dan lain-lain); (7) Policy pemerintah daerah, khususnya yang berkenaan dengan perhatian kepada komunitas miskin; dan (8) Peranserta stakeholders yang berkepentingan (tokoh masyarakat, para pemangku, dll) [6].

Pemberdayaan masyarakat memiliki tiga aspek, yakni: (1) Kesadaran, proses menyadarkan komunitas untuk dijadikan sebagai subjek berdaya dan menjadi individu yang sadar akan kemampuan yang dimikinya untuk bisa dioptimalkan; (2) Kapasitas, proses peningkatan kapasitas komunitas agar mampu berdaya. Proses ini kadangkala juga dikategorikan sebagai *capacity building* yang mencakup dimensi manusia, kelembagaan, dan sistem tata nilai, serta; (3) Berdaya, merupakan proses peningkatan keberdayaan komunitas, otoritas, atau peluang untuk berkembang menuju kemandirian. Peningkatan

keberdayaan diselaraskan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu (Endah, 2020).

Komunitas warga masyarakat kampung Wolulas, Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang mengembangkan program Kampung Wolulas sebagai Kampung Wisata dan Edukasi. Program ini berbasis pada *local social capital*, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan social masyarakat.

Terdapat dua aspek yang menjadi program utama, yaitu peningkatan Kampung Wisata Edukasi dan peningkatan Kampung Bahasa. Sasaran dalam kegiatan peningkatan Kampung Wisata Edukasi adalah memfasilitasi pendidikan dan pelatihan bagi komunitas masyarakat terutama di wilayah RukunWarga 18, Kelurahan Turen, Kabupaten Malang supaya memiliki kemampuan mengelola lingkungan sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Lang & Hornburg [7] bahwa modal sosial secara umum mengacu kepada keberadaan rasa saling percaya di antara masyarakat (stocks of sosial trust), norma-norma, dan jejaring yang bisa digunakan komunitas dalam rangka mengatasi berbagai problem komunitas.

Posisi Kelurahan Turen berada di Kawasan Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Secara geografis terletak di 8,1028 LS dan 112,4158 BT. Secara keseluruhan luas wilayah Kecamatan Turen adalah 382,50 hektar, yang meliputi lahan persawahan seluas 105,30 hektar, dan lahan kering seluas 531,07 hektar. Saat ini keadaan penduduk Kelurahan Turen yakni sejumlah 14025 jiwa yang meliputi Kepala Keluarga (KK) berjumlah 3013 KK. Kecamatan Turen memiliki batas-batas yang meliputi pada bagian Barat desa Tanggung dan Desa Jeru, pada bagian Selatan Desa Sedayu, pada bagian Utara Desa Kedok dan Pagedangan, dan pada bagian Timur Desa Talok.

**Gambar 1: Peta Wilayah Kelurahan Turen**



Di wilayah Kecamatan Turen, Kabupaten Malang terdapat 17 keluraha.desa, yaitu: (1) Desa Kemulan, (2) Desa Tawangrejeni, (3) Desa Sawahan, (4) Desa Undaan, (5) Desa Gedokulon, (6) Desa Gedogwetan, (7) Desa Talok, (8) Desa Sedayu, (9) Desa Tanggung, (10) Desa Jeru, (11) Kelurahan TUren, (12) Desa Pagedangan, (13) Desa Sanankerto, (14) Desa Sananrejo, (15) Desa Kedok, (16) Desa Palangsuko, dan (17) Desa Tumpukrenteng.

Secara administratif dibawah kendali pihak pemerintah kecamatan yakni pihak pemerintah kelurahan/desa. Masing-masing desa/kelurahan dibagi lagi menjadi beberapa dusun/dukuh maupun rukun warga (RW)/Rukun Tetangga (RT). Dalam era tahun 2017, wilayah Kecamatan Turen terdistribusi ke dalam 17 desa, 40 dusun, 167 Rukun Warga serta 712 Rukun Tetangga. Dalam konteks susunannya Desa Kemulan, Desa Pagedangan, Desa Kedok dan Desa Tumpukrenteng, data dusu yang dimilikinya merupakan yang paling banyak yakni masing-masing sejumlah 4 dusun. Semnetara data Rukun Warga dan Rukun Tetangga yang jumlahnya paling banyak adalah di Kelurahan Turen.

Sebagian kekuatan yang terdapat pada komunitas Kampung Wolulas yakni dalam bentuk sarana saluran irigasi dimana airnya berasal dari sungai Wuni, meruapakan alur saluran irigasi ini mengalir di daerah Rukun Warga 18, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang dengan panjang sekitar 200 meter, dan lebar saluran irigasinya sekitar 3 meter, tinggi airnya sekitar 1 meter. Saluran irigasi ini sangat potensial apabila dimanfaatkan untuk tempat pengembangan destinasi wisata permainan air dan pembudidayaan ikan air tawar.

Peningkatan sektor perikanan sebagai potensi pengembangan ekonomi baru di Indonesia sangat besar peluangnya, karena mengingat: (1) Kekuatan potensial sumberdaya pengelolaan ikan Indonesia potensinya sangat besar; (2) Bidang perikanan

sebagai sumber materi dasar protein hewani dan materi dasar perindustrian domestik; (3) Berbagai komoditas ikan Indonesia memiliki daya unggulan komparatif di pasar dunia; serta (4) Kekuatan industri perikanan menampung tenaga kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat [8]. Perikanan di Indonesia merupakan sektor yang mempunyai peranan penting serta merupakan sumber daya yang berpotensi untuk dikembangkan dalam menunjang perkembangan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat (Eteke et al, 2019). Ikan air tawar sebagai komoditas budidaya memang sangat bernilai ekonomis [10]).

Oleh karena itu, usaha pengembangan kesejahteraan sosial komunitas Kampung Wolulas dilaksanakan dengan cara kegiatan pemberdayaan komunitas yang berdasarkan pengembangan sarana destinasi wisata edukasi dan pembudidayaan ikan air tawar oleh Posdakan (Kelompok Budidaya Ikan) dan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) ibu-ibu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Komunitas Wolulas. Dengan demikian, Mitra dalam program PKm (Kegiatan Pengabdian Kelompok Mitra) ini yakni komunitas masyarakat Kampung Wolulas.

## 2. Metode

Secara umum, aktivitas pengabdian ini menerapkan strategi PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Pada strategi PRA diketahui terdapat lima aspek program yakni: (1) Menjajagi atau mengenali kebutuhan; (2) Merencanakan kebutuhan; (3) Melaksanakan atau mengorganisir kegiatan; (4) Memantau kegiatan; serta (5) Mengevaluasi kegiatan (Hamid, 2018). Prinsip PAR adalah “tindakan oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “tindakan terhadap orang” [11]. PRA merupakan strategi dan teknik yang memberikan kemungkinan komunitas untuk *sharing*, meningkatkan, dan melakukan analisa pemahaman mereka tentang hidup dan keadaan mereka sendiri, dalam malakukan rencana dan suatu tindakan [12].

Implementasi kegiatan pengabdian (Pkm) dilaksanakan melalui tiga proses, yaitu: (1) Proses awal, dalam bentuk aktivitas pengenalan (sosialisasi dan koordinasi); (2) Proses pelaksanaan, dalam bentuk training dan mempersiapkan materi; serta (3) Proses terakhir (penilaian atau mengevaluasi), dalam bentuk aktivitas pemantauan (memonitor) dan mengevaluasi hasil kegiatan-kegiatan.

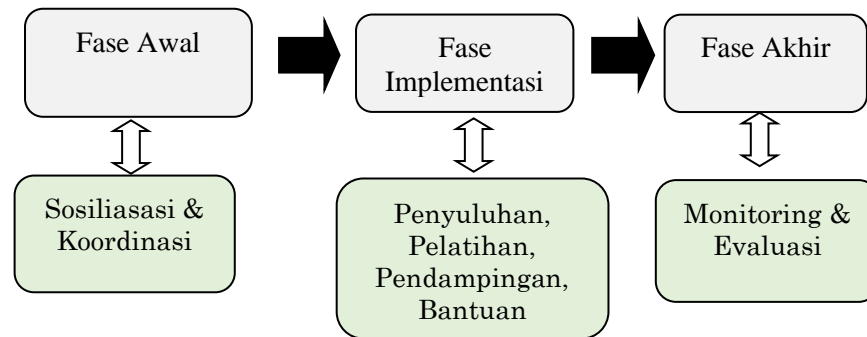
Selanjutnya, implementasi program Pkm ini dilaksanakan melalui tiga strategi, yaitu: (1) metode training (latihan), (2) metode pendampingan, serta (3) metode pemberian bantuan fasilitas/Barang. Uraian gambar ketiga strategi tersebut adalah sebagai berikut:

**Pertama: Metode Training.** Metode pelatihan ini diimplementasikan untuk mengembangkan pengetahuan, kapasitas dan skill komunitas Rukun Warga 18 (RW 18), Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, terutama Komunitas Pemudidaya Ikan (Pokdakan) dan Komunitas Usaha Bersama (KUBE) ibu-ibu PKK. Bahan pelatihan terdiri: (1) Pelatihan cara mengelola sarana saluran irigasi sebagai tempat wisata dan pembudidayaan perikanan air tawar, serta (2) pelatihan cara mengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE), terutama pengelolaan hasil produk olahan hasil produksi perikanan air tawar.

**Kedua: Metode Dampingan.** Metode pendampingan ini diimplementasikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan aktivitas yang telah dilakukan pada komunitas Kampung Wolulas (RW 18), Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Aktivitas pendampingan ini sifatnya mendukung program yang sudah berjalan di masyarakat akan tetapi diperlukan lebih meningkatkan lagi baik bidang pemahaman maupun kemampuan komunitas dalam menjaga keberlangsungan program tersebut. Aktivitas pendampingan yang dilaksanakan terdiri dari aktivitas dalam sistem penataan kampung RW 18 untuk dijadikan area kawasan pariwisata edukatif. Aktivitas dampingan terdiri dari proses menata lingkungan, mengembangkan branding, serta meningkatkan hasil produksi makanan dan minuman lokal.

**Ketiga: Metode Bantuan.** Metode bantuan ini diimplementasikan dengan tujuan untuk mendukung dan memberikan fasilitas barang yang diperlukan oleh komunitas guna upaya menyokong pengembangan kegiatan kegiatan dalam memberdayakan komunitas.

**Alur: Metode Kegiatan**



### 3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi aktivitas yang dihasilkan dari program PKM (Pengabdian Kelompok Mitra) yang dilaksanakan di Komunitas RW 18 (Kampung Wolulas), Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, yakni:

**Fase Awal**, Pengenalan dan Pengkoordinasian. Berbagai aktivitas yang dilaksanakan dalam tahap ini meliputi aktivitas mensosialisasikan dan mengkoordinasikan rencana kegiatan. Sosialisasi serta koordinasi dilaksanakan kepada semua stakeholders yang berhubungan dengan subjek dan objek aktivitas pengabdian ini, yaitu: dengan komunitas Rukun Warga 18 yang berkaitan sasaran, bentuk, dan perencanaan kegiatan pengabdian yang ingin dilakukan. Disamping dengan komunitas, aktivitas mensosialisasikan dan mengkoordinasikan juga dilakukan dengan pihak pemerintah, yakni: Lurah Kelurahan Turen, Camat Kecamatan Turen, Danramil Turen, Dinas Perikanan Kabupaten Malang, Dinas Perikanan Kabupaten Malang, Wakil Bupati Malang.

**Gambar 2:** Photo Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi Dengan Masyarakat Kampung Wolulas



**Ket.:** Photo Kiri, Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi dengan masyarakat; Photo Kanan, Tim Pkm dan Masyarakat Berfoto setelah acara sosialisasi dan koordinasi.

Hasil proses mensosialisasikan dan mengkoordinasikan ini yakni disetujui bahwa dalam upaya membantu program ini dibutuhkan keterlibatan komunitas mitra yaitu: Masyarakat RW 18 (Kampung Wolulas), terutama komunitas Posdakan (Kelompok Pemudidaya Ikan) dan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) ibu-ibu PKK Kampung Wolulas, Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Komunitas mitra Pkm menyetujui dalam: (1) Memfasilitas lokasi dan peserta dalam penyuluhan pengelolaan saluran irigasi sebagai destinasi wisata dan budidaya ikan air tawar; (2) Melaksanakan proses pengurusan perijinan kegiatan kepada berbagai pihak yang berkaitan, misalnya pihak Lurah, Camat, dan seterusnya; serta (3) Mengatur kelompok PKK dan Karang Taruna untuk terlibat pada aktivitas training. Konsep utama implementasi program ini yakni mendasarkan atas proses memberdayakan berbasis komunitas yaitu "Dari, Oleh, dan Untuk Masyarakat". Dengan demikian, pendekatan kegiatannya berdasar atas PAR (Participatory Action Programs). Bukan hanya dengan komunitas (masyarakat) saja, namun program sosialisasi dan

koordinasi ini dilakukan juga bersama pihak lainnya, seperti: Lurah Kelurahan Turen, Camat Kecamatan Turen, Danramil Kecamatan Turen, Dinas Perikanan Kabupaten Malang, dan Wakil Bupati Malang.

**Gambar 3:** Photo Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi Dengan Lurah, Camat, Wakil Bupati Malang



**Ket.:** Photo Kiri, Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi dengan Dinas Perikanan; Photo Kanan, Kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan Wakil Bupati Malang.

Hasil sosialisasi dan koordinasi dengan pihak Dinas Perikanan Kabupaten Malang diperoleh komitmen dukungan pendampingan dan pembinaan yang akan dilakukan oleh Dinas Perikanan terkait pengembangan budidaya ikan air tawar. Selanjutnya Ketua RW 18 dan Lurah diminta untuk membuat surat pemberitahuan nama Kelompok Budidaya Ikan (Posdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Sementara hasil sosialisasi dan koordinasi dengan Wakil Bupati Malang diperoleh dukungan pelaksanaan kegiatan Pkm ini karena sejalan dengan program Wakil Bupati tentang Program Satu RW satu Bioflok budidaya ikan, khususnya ikan Lele.

**Tabel 1:** Implementasi Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi

No.	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	Berkoordinasi Bersama Komunitas	Berkoordinasi dengan masyarakat berkaitan dengan mempersiapkan dan perncanaan implementasi kegiatan Pkm	3 kali. Hasil: Terbangun kesepakatan dengan masyarakat terkait rencana pelaksanaan Pkm.
2.	Koordinasi Dengan Lurah, Camat, Danramil	Sosialisasi rencana kegiatan Pkm	1 proses. Menghasilkan: Pihak Kelurahan, Kecamatan, dan Danramil mendukung
3.	Koordinasi Dengan Dinas Perikanan dan Perairan	Sosialisasi rencana kegiatan Pkm, Gambaran implementasi budidaya ikan system keramba, Pendampingan dari Dinas Perikanan	1 proses. Menghasilkan: Dinas perikanan setuju menyediakan program dampingan dan dukungan membantu program pengembangan, agar dibuatkan surat permohonan dari UMM.
4.	Koordinasi Dengan Wakil Bupati, Dinas Perikanan, Dinas Pengairan	Sosialisasi rencana kegiatan Pkm	1 program. Menghasilkan: Bupati memberi dukungan, ada proyek satu RW satu kolam ikan lele, Dinas Perikanan mendukung, Dinas Pengairan tidak memberikan ijin pemanfaatan saluran irigasi untuk system keramba.

**Fase Implementasi,** Mengimplementasikan aktivitas Pkm yang dilaksanakan dimana kegiatan dalam tahapan pengimplementasian ini yakni:

**Pertama**, Aktivitas Penyuluhan dan Training: Aktivitas penyuluhan dan training diterapkan pada komunitas anggota Kelompok Pembudidaya Perikanan (Pokdakan) Kampung Wolulas, dan para ibu anggota PKK Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Bahan training terdiri dari: (1) Pelatihan proses pembudidayaan perikanan air tawar, (2) Cara pembuatan bibit ikan air tawar, (3) Proses memelihara ikan, (3) Teknik menyiapkan kolam ikan, (4) cara pengelolaan dalam memelihara kolam, dan (5) Pengelolaan Komunitas Usaha Bersama (KUBE) yang terdiri dari majamen hasil olahan ikan setelah panen berupa pelatihan olahan abon ikan.

**Gambar 4:** Photo Impelemntasi Kegiatan Pkm



**Ket.:** Photo Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya Ikan. Photo 8: Pelatihan KUBE ibu-ibu PKK.

Aktivitas Training untuk Komunitas Usaha Bersama yang sudah dilaksanakan meliputi: pelatihan pembuatan kue dan Abon Ikan Nila.

**Gambar 5:** Hasil Training Pembuatan Kue dan Abon Ikan



**Ket.:** Photo Kiri, Contoh Kue Produk KUBE. Photo Kanan, Contoh Hasil Abon Ikan Nila.

Bahan pembuatan Abon Ikan Nila, yakni: (1) 1 kg ikan nila, (2) 10 siung bawang putih, (3) 15 siung bawang merah, (4) 2 sendok teh (sdt) ketumbar, (5) 3 cm lengkuas, (6) 2 cm kunyit, (7) 3 lembar daun salam, (8) 3 lembar daun jeruk, (9) Secukupnya Garam dan penyedap, (10) Sedikit minyak goreng untuk menumis. Sedangkan proses pembuatan Abon Ikan Nilai, meliupti: (1) Bersihkan ikan dari sisik, kemudian ikan di Kukus hingga matang, (2) Sementara ikan dikukus, haluskan bumbu dengan blender hingga halus, (3) Setelah ikan matang, suwir dengan garpu, (4) Tumis bumbu dengan 2 sendok makan minyak, (5) Masukkan ikan dan aduk hingga kering (Catatan: Gunakan api kecil, Harus kering biar awet disimpan), (6) Setelah dingin, simpan di wadah kedap udara.

**Kedua**, Aktivitas membuat dan menyiapkan lahan/sarana saluran irigasi untuk kawasan wisata edukasi dan budidaya ikan air tawar. Akativitas ini dilakukan dalam bentuk: menyiapkan saluran irigasi, kolam tembok buat area pembudidayaan ikan air tawar sejumlah enam buah kolam, membuat bioflok dalam bentuk kolam ikan terpal, serta membuat penampung (tendon) air untuk suplay air ke kolam ikan.

Saluran irigasi dikelola untuk dimanfaatkan sebagai kawasan destinasi wisata edukasi permainan air bagi anak-anak dan tempat santau bagi orang dewasa.

**Gambar 6:** Photo Impelemntasi Pengelolaan Saluran Irigasi sebagai Destinasi Wisata Edukasi Bagi Anak-Anak



Sementara untuk mendukung pengembangan budidaya air tawar maka disiapkan kolam beton dan sarana bioflok.

**Gambar 7:** Photo Pembuatan Kolam Beton dan Bioflok untuk Budidaya Ikan Air Tawar



**Ket.:** Photo Kiri dan Kanan Atas, Kegiatan Penyiapan Saluran Irigasi Sebaga Sarana Wosata Edukasi. Photo Kiri Bawah, Kegiatan Penyiapan Kolam dan Bioflok Budidaya Ikan.

**Ketiga,** Aktivitas dalam bentuk memberikan bantuan, aktivitas pemberian bantuan dalam bentuk perlengkapan fasilitas yang fungsinya untuk memberikan kemudahan dan berlanjutnya kegiatan Pkm. Bantuan untuk KUBE (Kelompok Usaha Bersama), dalam bentuk: Oven, Kompor Gas, Gas Elpiji 3 kg, alat kukus ikan. Sementara fasilitasi untuk Posdakan (Kelompok Pembudidaya Ikan) berupa: Tandon air, Terpal, Bibit ikan, Pompa air, dan sebagainya.

**Keempat,** Aktivitas berupa pendampingan, yakni melaksanakan pembinaan dan pendampingan secara rutin dengan maksud supaya program pengembangan sarana wisata edukasi dan budidaya ikan yang diterapkan dapat berjalan secara berkesinambungan. Tahap pemberian dampingan dilakukan oleh tim pengabdian dalam kurun waktu pelaksanaan aktivitas Pkm dilangsungkan, meliputi: mendampingi dalam menyiapkan kolam, mendampingi pembentuk tandon air, mendampingi sebaran benih, mendampingi dalam memelihara kolam ikan, dan seterusnya. Aktivitas pendampingan pasca Pkm akan melibatkan Dinas Perikanan Kabupaten Malang.

**Fase Akhir,** berupa aktivitas tahap Pemantauan (Memonitor) serta Penilaian (menevaluasi). Aktivitas mengevaluasi kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap. Proses Penilaian (mengevaluasi) dimaksudkan dalam rangka memahami luaran yang didapat oleh anggota komunitas mitra pasca dilakukannya intervensi yang disampaikan, thususnya pada tahapan pengenalan dan pengkoordinasian dan pada Fase Pelaksanaan (Implementasi). Hasil pemantauan dan pengevaluasian mengindikasikan bahwa pada tahapan pengenalan dan pengkoordinasian komunitas mitra dan stakeholder memberikan



dukungan atas tujuan dan jenis kegiatan Pkm yang dilakukan serta siap berperanserta. Dalam tahapan pelaksanaan (pengimplementasian), program Pkm ini telah berproses dengan baik serta dapat memenuhi sasaran tujuan kegiatan dengan baik.

**Tabel 2:** Resume Aktivitas Pengabdian

No.	Fase Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Proses Sosialisasi (Pengenalan) dan Koordinasi	Kelompok pengabdian (Tim Pkm) melaksanakan proses pengenalan (sosialisasi) dan melakukan koordinasi dengan komunitas Mitra dan stakeholder berkaitan dengan menjelaskan tujuan dan bentuk kegiatan pengabdian (Pkm) yang akan dilaksanakan, yaitu usaha meningkatkan kesejahteraan social masyarakat Komunitas Wilayah RW 18s melalui pengelolaan saluran irigasi sebagai destinasi wisata edukasi bagi anak-anak dan mengembangkan pembudidayaan ikan air tawar.
2.	Proses Pelaksanaan (Implementasi)	Kelompok pengabdian (Tim Pkm) bersama-sama dengan kelompok mitra melaksakan program Pkm dalam bentuk diawali dari penyuluhan, training, menyiapkan lahan saluran irigasi dan kolam pembudidayaan ikan, pembenihan ikan, membantu fasilitas barang, hingga panen ikan hasil pembudidayaan kolam dan bioflok.
3.	Proses Pemantauan (Monitoring) dan Penilaian (Evaluasi)	Aktivitas pemantauan dan penilaian (monitoring dan evaluasi) dilaksanakan oleh Kelompok Pkm baik pada tahapan pengenalan (pensosialisasian) dan pengkoordinasian serta pada tahapan pelaksanaan (pengimplementasian). Secara umum kegiatan pengabdian Pkm ini telah mencapai target tujuan dengan baik serta ada usulan agar dapat dilanjutkam dengan meperluas cakupan kegiatan di semua RT.

#### **Dukungan dan Peran Mitra**

Sebagaimana sudah dijelaskan di bagian Pendahuluan, bahwa yang menjadi mitra kerja utama program pengabdian ini yakni komunitas Rukun Warga (RW) 18, Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, terutama komunitas atau Kelompok Pembudidayaan Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dukungan dan partisipasi mitra dalam kegiatan Pkm ini sangat baik. Tokoh masyarakat yang sangat berperan dalam implementasi kegiatan Pkm ini antara lain: ibu Tasminah (Ketua RW 18), Pak Asyari (Ketua Pokdakan), ibu Sita Acetylena (Pengelola Keuangan), ibu Anik Widowati (Ketua PKK/Ketua KUBE), dan pak Nurhariyanto (tokoh masyarakat).

Beberapa dukungan fasilitas yang diberikan mitra Pkm antara lain: mobilisasi partisipasi masyarakat, penyiapan lahan kolam beton, penyiapan lahan tandon air, penyiapan kolam bioflok, penyiapan Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan), penyiapan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), penyiapan fasilitas penyuluhan dan pelatihan, proses perijinan dan koordinasi dengan pemerintah setempat, dan sebagainya

## **4. Kesimpulan**

### **4.1. Kesimpulan**

Aktivitas PKM (Pengabdian Kelompok Mitra) ini adalah sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menerapkan strategi PAR (Participatory Action Programs). Kegiatan utama Pkm ini yakni pengembangan sarana wisata edukasi dan pembudidayaan perikanan air tawar dan mengolah hasil produk ikan air tawar. Komunitas rekanan kegiatan (kelompok mitra) yaitu masyarakat RW 18 (Kampung Wolulas), berupai komunitas Posdakan (Kelompok Budiaya Ikan) dan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) ibu-ibu PKK. Produk kegiatan telah menyumbangkan dampak yang positif bagi masyarakat RW 18 (Kampung Wolulas), Kecamatan Turen, dalam bentuk: (1) Meningkatkan pemahaman komunitas Posdakan (Kelompok Budidaya Ikan) dalam pemanfaatan saluran irigasi sebagai destinasi wisata edukasi dan pembudidayaan ikan air tawar; (2) Meningkatkan pemahaman KUBE (Kelompok Usaha Bersama) terkait pengelolaan KUBE terutama pengelolaan produk dan pemasaran hasil olahan ikan air tawar; serta (3) hasil penjualan

dan proses produksi ikan air tawar berpengaruh atas meningkatnya penghasilan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

#### 4.2. Saran

Beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut: Pertama, Program pemberdayaan ini bisa diperluas dan dikembangkan di wilayah RT lainnya di lingkungan Kampung Wolulas; Kedua, Merespons kebijakan Wakil Bupati Malang, maka program pemberdayaan ini bias dikembangkan pada budidaya ikan Lele; dan Ketiga, bagi Posdakan dan KUBE Kampung Wolulas agar tetap menjaga keberlanjutan program ini.

#### Ucapan Terima Kasih

Secara khusus menyampaikan terimakasih kepada Direktur DP2M (Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) atas dukungan fasilitas dan pendanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

## Referensi

- [1] T. Ngutra, "Di Kota Makassar the Fulfillment of Social Welfare Right To Poor Societies in Makassar City Theresia Ngutra Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Di Kota Makassar the Fulfillment of Social Welfare Right To Poor Societies in Makassar City," *J. Sos.*, 2017.
- [2] M. J. Maspaitella and N. Rahakbauwi, "Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial," *Aspirasi*, vol. 5, no. 2, pp. 157–164, 2014.
- [3] K. Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 6, no. 1, pp. 135–143, 2020.
- [4] J. Tampubolon, B. G. Sugihen, M. Samet, D. Susanto, and S. Sumardjo, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)," *J. Penyul.*, vol. 2, no. 2, 2006, doi: 10.25015/penyuluhan.v2i2.2122.
- [5] A. Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media," *Jupiter*, vol. 13, no. 2, pp. 50–62, 2014, [Online]. Available: [journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/0A](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/0A).
- [6] H. Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. 2018.
- [7] R. Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat," *J. Pemikir. Sociol.*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.22146/jps.v6i1.47463.
- [8] B. D. Nugroho, H. Hardjomidjojo, and M. Sarma, "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor," *Manaj. IKM J. Manaj. Pengemb. Ind. Kecil Menengah*, vol. 12, no. 2, p. 127, 2018, doi: 10.29244/mikm.12.2.127-136.
- [9] S. Eteke, Charly N; Sinjai, Hengky; Ngangi, Edwin LA; Darwisto, "STRATEGI PENGEMBANGAN BUDI DAYA IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) DI KARAMBA JARING APUNG DANAU GALELA KABUPATEN HALMAHERA UTARA PROVINSI MALUKU UTARA," *J. Ilm. Platax*, vol. 7, no. 2, pp. 449–454, 2019.
- [10] L. Sutiani and Y. Bachtiar, "Analisis Model Budidaya Ikan Air Tawar Berdominansi Ikan Gurame (*Osphronemus Gouramy*) di Desa Sukawening , Bogor , Jawa Barat ( Model Analysis of Freshwater Fish which is Dominated by Gurame Fish (*Osphronemus Gouramy*) in Sukawening Village ," vol. 2, no. 2, pp. 207–214, 2020.
- [11] A. Rahmat and M. Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 6, no. 1, p. 62, 2020, doi: 10.37905/aksara.6.1.62-71.2020.
- [12] B. Hidayana *et al.*, "Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul," *Bakti Budaya*, vol. 2, no. 2, p. 3, 2019, doi: 10.22146/bb.50890.